

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengaruh liberalisasi perdagangan jasa angkutan udara ASEAN terhadap kunjungan wisatawan intra-ASEAN ke Indonesia adalah adanya peningkatan yang stabil di setiap tahunnya. Perkembangan kunjungan wisatawan intra-ASEAN ke Indonesia dapat dilihat berdasarkan jumlah wisatawan mancanegara intra-ASEAN yang masuk berdasarkan 5 bandara yang ditunjuk untuk ASEAN *Open Sky*, tamu asing pada hotel bintang di Indonesia, dan jumlah wisatawan (Indonesia) yang keluar berdasarkan bandara yang ditunjuk untuk ASEAN *Open Sky*. Selain peningkatan jumlah wisatawan mancanegara intra-ASEAN ke Indonesia, hal lain yang perlu diperhatikan adalah ternyata jumlah wisatawan (Indonesia) yang ke luar negeri (ASEAN) juga mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh suatu *open sky* seperti dua sisi koin, saat jumlah wisatawan yang datang ke dalam negeri meningkat maka jumlah wisatawan yang pergi ke luar negeri juga meningkat.

Terdapat tiga kendala yang dihadapi pariwisata Indonesia dalam menghadapi liberalisasi perdagangan jasa angkutan udara ASEAN. Kendala-kendala tersebut antara lain tingginya harga tiket pesawat, rendahnya kualitas SDM industri penerbangan, dan minimnya infrastruktur penunjang pariwisata. Semoga kedepannya Indonesia dapat mengatasi kendala-kendala tersebut sehingga Pariwisata Indonesia bisa bersaing di tingkat dunia.

B. Saran

Dalam menghadapi pengaruh kebijakan liberalisasi perdagangan jasa angkutan udara ASEAN terhadap kunjungan wisatawan ke Indonesia, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah harus mendukung industri penerbangan nasional, yang pertama menurunkan harga avtur. Pemerintah bisa menekan harga avtur melalui kebijakan peniadaan pajak untuk bahan bakar avtur. Dengan dihapusnya pajak bahan bakar avtur, setidaknya mampu mengurangi harga avtur sebesar 10 persen. Yang kedua pembebasan bea masuk untuk seluruh komponen pesawat. Jika saat ini sudah ada 66 jenis komponen pesawat yang bebas bea masuk, untuk kedepannya diharapkan Pemerintah bisa menambah jenis komponen pesawat tersebut. Selain itu, Pemerintah dirasa perlu membentuk sebuah pengaturan mengenai penggunaan komponen bekas pesawat oleh maskapai nasional sesuai hukum internasional.
2. Peningkatan dan perbaikan kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia dan peningkatan kualitas infrastruktur penunjang pariwisata Indonesia. Kualitas SDM dapat ditingkatkan melalui pembentukan Sekolah Menengah Kejuruan Penerbangan, Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata, Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia, dan Sekolah Tinggi Pariwisata baru dan peningkatan kualitas fasilitas pendidikannya. Pemerintah juga perlu mendorong pertumbuhan industri MRO di Indonesia.
3. Salah satu cara meningkatkan kualitas infrastruktur penunjang pariwisata adalah kampanye pengurangan penggunaan plastik.